

Perempuan Pemanggang Ikan Laut di Desa Kriyan: Upaya Perempuan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Ekonomi Informal

Dinda Pristi Senta¹, Moh Yasir Alimi²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ¹dindapristi2@gmail.com, ²yasir.alimi@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel ini meneliti tentang peran sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan laut di Desa Kriyan, Jepara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan laut di desa kriyan, peran sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta dampak memanggang ikan laut terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Jepara, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan perempuan aktif yang bekerja sebagai pemanggang ikan laut. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha pemanggang ikan laut ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta memperkuat posisi sosial perempuan di masyarakat. Peran perempuan pemanggang ikan laut Desa Kriyan ini sangat strategis dalam memperkuat ekonomi keluarga dan mendorong pembangunan sosial dalam Masyarakat serta menjadi agen perubahan sosial atas perjuangan kesetaraan gender dalam Masyarakat.

Kata Kunci: Desa Kriyan, Kesejahteraan Keluarga, Pemanggang Ikan Laut, Peran Sosial Ekonomi, Perempuan.

Abstract

This article examines the socio-economic role of women who grill sea fish in Kriyan Village, Jepara to improve their family's welfare. The formulation of the problem raised in this study is how is the socio-economic background of women who grill sea fish in Kriyan Village, the socio-economic role of women who grill sea fish in improving family welfare, and the impact of grilling sea fish on family welfare. This research was conducted in Kriyan Village, Kalinyamatan District, Jepara, using a qualitative approach, this study involved active women who work as sea fish grillers. Data collection was carried out by means of interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the involvement of women in this sea fish grilling business makes a significant contribution to increasing family income and strengthening women's social position in society. The role of women who grill sea fish in Kriyan Village is very strategic in strengthening the family economy and encouraging social development in society and becoming agents of social change for the struggle for gender equality in society.

Keywords: Kriyan Village, Family Welfare, Sea Fish Grilling, Socio-Economic Roles, Women.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, semakin bermunculan tentang kesadaran dan kepekaan akan pentingnya kesetaraan gender, banyak kebijakan dan program yang telah dilakukan, baik itu kontrol kesenjangan, partisipasi yang melibatkan keseimbangan laki-laki dan perempuan, keterlibatan perempuan dalam pembangunan, hingga akses perempuan dalam bidang ekonomi dan politik (Bayumi, M. R., dkk, 2022).

Jepara dikenal dengan perempuan-perempuan yang menjadi inspirasi perjuangan dan pemberdayaan kaum perempuan. Diantaranya adalah Raden Ajeng Kartini, Ratu Shima, dan Ratu Kalinyamat. Dari ketiga sosok tersebut tentunya menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia khususnya perempuan jepara. Kita sadari bahwa perjuangan untuk dapat menempuh pendidikan sangatlah sulit, mereka memperjuangkan hak-hak perempuan yang pada masa itu akses untuk perempuan dalam berbagai bidang terkungkum dan sangat dibatasi. Ketangguhan mereka menjadi slogan warga jepara dimana semangat juang generasi perempuan jepara adalah wujud dari perjuangan para pahlawan perempuan jepara. Satu-satunya Kerajaan yang berdiri di jepara pada masa itu adalah Kerajaan Kalinyamatan yang saat ini menjadi salah satu nama kecamatan yaitu Kecamatan Kalinyamatan. Kerajaan ini dipimpin oleh Ratu Kalinyamat dan suaminya Sultan Hadlirin. Dalam Kepemimpinannya Ratu kalinyamat adalah sosok perempuan yang sangat tangguh dan pekerja keras, beliau mendirikan kerajaan di kecamatan kalinyamatan pada tahun 1549-1579 (Fatmawati, N., dkk, 2023).

Kecamatan kalinyamatan terletak di selatan ibu kota kabupaten jepara, yang terdiri dari 12 desa. Dari beberapa desa ini, masing-masing memiliki titik fokus dalam membangun desanya yang disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Salah satu yang menjadi perhatian ialah Desa Kriyan. Desa kriyan merupakan salah satu desa di kecamatan kalinyamatan yang menjadi letak peninggalan kerajaan kalinyamat di jepara pada masa lampau. Desa kriyan menjadi titik sentral kerajaan kalinyamat yang dulunya sebagai bangunan utama kerajaannya. Sejarah panjang kerajaan ini mewarisi nilai-nilai penting tentang kemandirian dan ketahanan Perempuan. Desa kriyan memfokuskan pembangunan desanya menjadi pusat produksi monel (aksesoris) dan ikan panggang. Dalam pembuatannya, masing-masing diperlukan ketelitian dan disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia. Di desa kriyan ini dalam pembuatan monel dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan bekerja memanggang ikan. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan dan menyediakan peluang antara perempuan dan laki-laki dalam mencari nafkah. Perempuan kini tidak lagi dibatasi pada tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga diberikan peluang untuk mengekspresikan diri di dunia kerja serta dalam lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan prinsip penghormatan gender yang menekankan kesetaraan kesempatan di tempat kerja (Fadilah, S., 2018). Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi juga menjadi langkah awal untuk mendukung berbagai aktivitas produktif lainnya. Selain itu, partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi turut berkontribusi pada peningkatan status sosial ekonomi keluarga (Indrayani & Musmini, 2020).

Tugas perempuan di sektor perikanan dan pengolahan hasil laut sangat bervariasi, antara lain memilah hasil tangkapan, serta memasarkan produk ke pasar lokal. Sumbangan ekonomi yang diberikan perempuan nelayan pun cukup besar, bahkan di sejumlah komunitas pesisir, kontribusinya bisa mencapai hampir setengah dari total pendapatan keluarga (Nurlaili, & Muhartono, 2017). Dalam konteks ini, perempuan sering kali terlibat dalam proses pengolahan ikan laut, salah satunya sebagai pemanggang ikan yang dihasilkan oleh nelayan. Peran ini menjadi sangat penting, mengingat banyaknya perempuan diluar sana yang tidak diberi akses untuk bekerja atau dianggap hanya sebagai ibu rumah tangga. Pentingnya peran perempuan dalam usaha ini dapat dilihat dari dampaknya terhadap perekonomian rumah tangga. Perempuan memiliki potensi penting dalam menghadapi persaingan global yang semakin intens dan kompetitif, memerlukan program pemberdayaan yang kuat untuk menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di masa depan (Setyawati, & Ningrum, 2018). Perempuan pemanggang ikan laut di desa kriyan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola sumber daya alam, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan mengelola dan memasarkan hasil ikan yang dipanggang, perempuan-perempuan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak mereka.

Sebagai kepala keluarga, suami terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi secara penuh, sehingga peran istri menjadi sangat penting dalam membantu aktivitas ekonomi dengan bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya (Subhan, dkk, 2022). Hal ini biasanya dilakukan atas kesadaran potensi orangtua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya (Fadiah & Safaruddin, 2022). Tekanan ekonomi akan mendorong keluarga untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan strategi dalam mencari nafkah, agar keluarga mampu bertahan dan menjaga kelangsungan serta keberlanjutan hidupnya (Kumalasari dkk., 2018). Peran istri menjadi sangat penting untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga diperlukan upaya atau solusi guna mengatasi kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara umum, perempuan memiliki berbagai peran yang harus dijalankan secara seimbang dan selaras (Lubis & Ovami, 2018). Pendapatan keluarga yang rendah dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan keluarga, sehingga menghambat kemampuan keluarga dalam menyediakan lingkungan pengasuhan anak yang berkualitas (Elmanora, dkk, 2017). Strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui legalitas produk pangan industri rumah tangga juga dapat menjadi acuan

dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Herlina, & Yulia, 2020). Oleh karena itu, peningkatan industri rumahan di desa terus dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa tersebut dan juga potensi masing-masing warganya sesuai dengan program pemerintah yang digalangkan. Perempuan dapat memainkan berbagai jenis peran, yaitu peran tradisional sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga, serta peran transisi sebagai pekerja, anggota masyarakat, dan peserta aktif dalam proses pembangunan (Dwi, 2017). Kebijakan perlindungan pekerja perempuan dari perspektif keadilan gender dan hak-hak pekerja perempuan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan mengingat perempuan sebagai pekerja memiliki peran yang signifikan dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Rohmany, & Alfirdaus, 2023). Motivasi utama perempuan terjun ke dunia usaha umumnya masih berkaitan dengan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga (Azizah, 2019). Hal ini tampak nyata pada keluarga dengan kondisi ekonomi lemah, di mana banyak perempuan yang ikut bekerja guna menambah penghasilan keluarga. Situasi tersebut terjadi karena pendapatan suami sebagai pencari nafkah utama belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga (Nurhandayani, 2019). Adanya pembagian tugas yang cenderung menganggap perempuan hanya berperan dalam ranah domestik atau sekunder, menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pengakuan potensi perempuan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap lebih jauh tentang bagaimana perempuan-perempuan pemanggang ikan laut di desa kriyan menjalankan peran sosial ekonomi mereka, serta bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik dari sisi sosial ekonomi. Perempuan didorong untuk lebih aktif mengekspresikan diri melalui partisipasi di dunia kerja untuk membantu suami memperoleh penghasilan tambahan (Dwi, 2017). Diskriminasi gender di sektor ketenagakerjaan masih terjadi akibat adanya kesalahpahaman dalam masyarakat mengenai konsep marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan pembagian beban kerja (Putri & Fita, 2020). Posisi Perempuan yang seringkali dianggap tidak bisa dalam mengambil keputusan, dan terlalu lemah untuk bekerja diberbagai bidang. Sehingga banyak perempuan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan social budaya dimasyarakat. Stereotipe yang terus berkembang membuat perempuan merasa dibatasi baik dalam bidang pendidikan maupun dalam dunia kerja. Pada dasarnya, hidup dalam masyarakat modern seperti ini diperlukan kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Perempuan tidak bisa hanya mengandalkan laki-laki dalam mencari nafkah, sedangkan kebutuhan pokok keluarga masih berkekurangan. diperlukan akses yang lebih untuk perempuan agar dapat bekerja sesuai dengan potensinya, dan menjadi pendapatan keluarga sekunder untuk melengkapi kebutuhan keluarga yang Sejahtera.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran sosial ekonomi perempuan yang bekerja sebagai pemanggang ikan laut di Desa Kriyan, Jepara, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka serta mendeskripsikan penguatan posisi sosial perempuan dalam masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kebijakan pemberdayaan perempuan sebagai agen sosial ekonomi dan pembangunan desa. Dengan adanya tujuan penelitian tersebut sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengkajian tentang latar belakang sosial ekonomi Perempuan pemanggang ikan laut di desa kriyan, bagaimana peran yang mereka lakukan serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Dari penelitian ini ditemukan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi dalam memperkuat posisi sosial dan ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi memungkinkan mereka menjadi agen perubahan sosial yang berperan dalam pembangunan desa melalui peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi memberikan inspirasi bagi perempuan lain untuk lebih aktif dan percaya diri mengambil peran di luar rumah tangga serta melawan budaya patriarki dan stereotipe dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengakuan atas kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong terciptanya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kriyan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Dengan subjek penelitiannya ialah perempuan pemanggang ikan laut desa kriyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam peran sosial ekonomi perempuan pelaku usaha ikan panggang di Desa Kriyan, Jepara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, motivasi, dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan pekerjaan ini. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses produksi, pembagian peran, dan interaksi sosial di lingkungan kerja dan keluarga. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto, catatan harian, dan dokumen terkait kegiatan ekonomi perempuan di desa tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif dengan tahapan reduksi data dalam pengambilan informasi, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga untuk

penarikan kesimpulan, peneliti menghubungkan temuan yang muncul dari data yang dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan laut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kriyan (Bayumi, M.R., dll, 2022; Herlina & Yulia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang perempuan yang bekerja sebagai pemanggang ikan laut mayoritas berasal dari keluarga berstatus ekonomi menengah ke bawah, yang mencerminkan bahwa pekerjaan ini menjadi salah satu alternatif utama untuk menopang pendapatan keluarga.

Pembagian kerja dalam keluarga yang disesuaikan dengan kemampuan perempuan menjadi faktor penting dalam mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi, sehingga peran perempuan tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di bidang industri. Hal ini menegaskan bahwa struktur kerja pada masyarakat desa kriyan bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi lokal, di mana perempuan diberi ruang untuk berperan aktif dalam aktivitas produktif. Lokasi geografis Desa Kriyan yang dekat dengan pantai utara Jawa memberikan kemudahan akses terhadap hasil tangkapan laut, sehingga membuka peluang besar bagi warga, khususnya perempuan, untuk menggeluti usaha pengolahan dan pemanggang ikan sebagai sumber mata pencaharian utama. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi perempuan yang berimplikasi pada peningkatan kapasitas ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Fenomena ini dapat dipahami melalui kerangka teori ekonomi keluarga dan gender, di mana peran perempuan dalam sektor informal, berkontribusi secara signifikan dalam menyokong pendapatan keluarga dan mengurangi risiko ekonomi.



Gambar 1. Ikan yang belum di Panggang

Latar Belakang Sosial Ekonomi Perempuan Pemanggang Ikan Laut di Desa Kriyan

Desa Kriyan termasuk desa dengan skala yang relatif kecil, namun memiliki keterikatan sosial yang kuat sehingga pertukaran informasi dan pekerjaan dapat terjadi secara cepat melalui mekanisme informal seperti kabar burung dan komunikasi lisan. Kondisi ini menjadi keunggulan strategis bagi pemerintah dan pelaku ekonomi lokal dalam membangun dan mengembangkan desa, karena informasi dapat tersebar secara efektif tanpa memerlukan infrastruktur komunikasi yang kompleks. Selain itu, pelaku usaha pemanggang ikan di desa ini mayoritas berasal dari satu kelompok keluarga atau garis keturunan yang sama, memperlihatkan adanya pola pewarisan pekerjaan yang berkelanjutan dan dapat menjalin ikatan sosial yang tinggi. Selain itu, pola regenerasi pekerjaan ini juga mencerminkan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan antar generasi yang menjaga keberlanjutan ekonomi lokal sekaligus memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam usaha pengolahan ikan di Desa Kriyan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial budaya dan pembangunan ekonomi lokal. Hubungan kekerabatan dan jaringan sosial yang kuat juga tercermin pada proses distribusi hasil ikan, yang umumnya dilakukan oleh rekan atau tetangga, sehingga membentuk sistem ekonomi lokal yang terintegrasi dan saling mendukung. Desa Kriyan sendiri memiliki potensi ekonomi yang cukup berkembang dalam sektor industri rumah tangga, terutama pada bidang kerajinan monel, konveksi, dan pengolahan makanan seperti ikan panggang. Peran perempuan dalam sektor ini sangat signifikan, dimana mereka bekerja tidak hanya sebagai pelaku usaha pengolahan ikan saja, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Motivasi utama perempuan untuk terlibat dalam usaha ini adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama ketika penghasilan suami tidak mencukupi.

“saya dari kecil sudah biasa bantu orangtua memanggang ikan. Setelah menikah saya lanjutkan usaha ini untuk membantu suami, kalau mengandalkan penghasilan suami kadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari” ucap ibu Sumiati (48 tahun) penjual ikan panggang di pasar.



Gambar 2. Ibu Sumiati, Penjual Ikan Panggang di Pasar

Keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal dan tingkat pendidikan yang umumnya hanya sampai SMA mendorong masyarakat Desa Kriyan untuk mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga sebagai alternatif utama. Karakteristik sosial ekonomi desa ini menciptakan perputaran yang kondusif bagi Perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam perekonomian keluarga melalui usaha mandiri, maupun kelompok yang memanfaatkan potensi lokal. Posisi suami maupun istri dalam keluarga memiliki hak yang setara untuk menjalankan kewenangan demi menjaga keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Status suami dan istri dalam keluarga memiliki nilai yang sama, yang berarti keduanya dianggap setara dalam mengambil tindakan (Yare, M., 2021). Pola usaha ini tersebar merata di seluruh wilayah desa dan didukung oleh nilai-nilai gotong royong yang kuat, sehingga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pengemasan dan pemasaran produk ke pasar tradisional dan konsumen langsung menunjukkan adaptasi mereka terhadap dinamika pasar yang semakin terbuka dan kompetitif, sekaligus mendukung visi Desa Kriyan sebagai komunitas yang maju, produktif, dan Sejahtera. *“Suami saya bekerja sebagai buruh yang menunggu panggilan untuk bekerja, upahnya tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, anak sekolah juga butuh biaya. Saya memilih bekerja berjualan ikan karena waktunya fleksibel dan tidak ribet dalam melamar pekerjaannya, tinggal ngambil di bakul-bakul”* ucap ibu Sumiati (48 tahun). Dengan demikian, usaha pengolahan ikan di Desa Kriyan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan perempuan dan penguatan struktur sosial masyarakat pesisir. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek sosial budaya dan jaringan kekerabatan sebagai modal sosial yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari hasil dan pengkajian dengan membandingkan penelitian terdahulu yang membahas permasalahan dengan topik atau tema yang hampir sama seperti penelitian Novitasari, E. D, tahun 2024 yang menyoroti tentang peran ibu rumah tangga di lingkungan pesisir Kampung Nelayan Cumpat Kecamatan Bulak Kota Surabaya, menjadi semakin penting seiring dengan adanya tekanan ekonomi akibat penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu. Artikel ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut menuntut ibu rumah tangga untuk lebih fleksibel dalam menjalankan peran, sehingga mereka juga berperan secara aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti mengelola hasil tangkapan laut, menjual ikan ke pasar atau pengepul, hingga membuka usaha kecil yang berbasis hasil laut. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya peran perempuan dalam mendukung perekonomian keluarga, serta menggambarkan dinamika perubahan peran gender di masyarakat pesisir yang terjadi akibat tuntutan ekonomi dan perkembangan sosial budaya.

Kebaruan penelitian ini mengungkapkan secara mendalam mengenai peran strategis perempuan dalam ekonomi rumah tangga berbasis industri rumah tangga di desa kriyan, khususnya sebagai pemanggang ikan laut. Penelitian ini menampilkan perempuan sebagai aktor utama yang tidak hanya menopang ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial di lingkungannya. Memperlihatkan adanya transformasi struktur sosial di Desa Kriyan, di mana perempuan tidak lagi diposisikan hanya dalam ranah domestik, melainkan telah memperoleh pengakuan sebagai pelaku ekonomi produktif yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Latar belakang sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan di Desa Kriyan sangat dipengaruhi oleh karakteristik desa yang berorientasi pada industri rumah tangga, terbatasnya akses pendidikan formal, serta masih kuatnya budaya gotong royong dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai strategi utama peningkatan kesejahteraan keluarga.

Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pemanggang Ikan Laut di Desa Kriyan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Perempuan yang memanggang ikan di desa kriyan memegang peranan strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa tersebut. Desa kriyan, yang dikenal sebagai salah satu sentral kerajinan ikan panggang, menyediakan ruang bagi perempuan untuk beradaptasi dengan keterbatasan akses pendidikan dan kesempatan kerja di sektor formal dengan mengembangkan usaha pengolahan ikan secara mandiri. Keterlibatan aktif perempuan dalam bidang ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengasah keterampilan, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga, negosiasi dengan pembeli, dan pengembangan jaringan pemasaran yang meluas hingga ke luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di desa kriyan tidak sekadar menjadi pelaku ekonomi pasif, melainkan agen perubahan yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperluas peran sosial mereka dalam masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi informal ini juga berimplikasi pada peningkatan status sosial mereka, baik dalam keluarga maupun komunitas. Mereka tidak lagi dipandang hanya sebagai pengurus rumah tangga, melainkan sebagai agen penggerak ekonomi produktif yang memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Fenomena ini sejalan dengan nilai-nilai sosial budaya desa kriyan yang menekankan prinsip gotong royong dan pembagian peran berdasarkan potensi serta kemampuan individu. Dalam konteks ini, perempuan diberi ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi desa, yang sekaligus memperkuat struktur sosial dan ekonomi.

Kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan oleh perempuan tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan sumber daya rumah tangga. Peran ini mencerminkan transformasi sosial di mana perempuan tidak lagi terbatas pada fungsi domestik, melainkan aktif mengambil bagian dalam proses ekonomi yang strategis. Pola keterlibatan perempuan tersebut merupakan bentuk adaptasi sosial yang responsif terhadap kondisi lokal, khususnya keterbatasan akses pendidikan formal dan lapangan kerja di sektor formal. Dalam konteks ini, perempuan mengembangkan usaha rumah tangga berbasis potensi sumber daya alam dan budaya setempat sebagai alternatif penghidupan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran perempuan dalam pengolahan ikan di desa kriyan menjadi contoh konkret bagaimana sektor ekonomi informal dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan perempuan sekaligus sebagai pendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.



Gambar 3. Proses Pemanggangan Ikan

Perempuan tidak hanya berperan sebagai agen ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan temuan di berbagai komunitas pesisir lain, di mana perempuan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi pencari nafkah, terutama saat pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Karakter desa kriyan sebagai sentral produksi ikan panggang menciptakan peluang ekonomi berbasis sumber daya alam lokal. Perempuan telah menjadi pelaku utama dalam sektor pengolahan hasil laut, dan peran ini berkembang seiring dengan kebutuhan ekonomi keluarga dan dinamika sosial masyarakat. Perempuan di Desa Kriyan tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga dalam pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Mereka harus mampu membagi waktu antara pekerjaan domestik dan aktivitas ekonomi yang kerap berlangsung dari pagi hingga malam hari. Seperti diungkapkan oleh Bu Yanti (43 tahun), “*Saya bekerja disini dari jam 10 pagi sampai sebelum maghrib,*” menunjukkan tuntutan waktu dan kesehatan tubuh dalam menjalankan peran ini.



Gambar 4. Ibu Yanti, sebagai pemanggang ikan

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam sektor informal juga berdampak pada peningkatan status sosial mereka, karena mereka tidak lagi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, melainkan sebagai pelaku ekonomi produktif yang diakui kontribusinya oleh keluarga dan masyarakat. Budaya kerja kolektif dan jaringan sosial yang kuat di desa kriyan semakin memperkuat posisi perempuan dalam aktivitas ekonomi. Melalui gotong royong dan pembagian kerja yang didasarkan pada potensi serta kemampuan individu, perempuan diberi ruang untuk berperan aktif dalam perekonomian desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Peran perempuan pemanggang ikan di desa kriyan merupakan contoh nyata bagaimana perempuan mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi keterbatasan struktural, sekaligus menjadi motor penggerak ekonomi dan perubahan sosial di tingkat lokal. Kutipan langsung dari pelaku, seperti Bu Yanti, mempertegas realitas peran ganda yang dijalani perempuan setiap hari, mencerminkan ketangguhan dan dedikasi mereka dalam menopang kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam usaha pemanggangan ikan laut tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas diri, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan status sosial di masyarakat. Perempuan yang sebelumnya hanya dipandang sebagai ibu rumah tangga, kini diakui sebagai pelaku ekonomi produktif yang berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan bertambahnya pendapatan, perempuan dapat memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, memperbaiki gizi keluarga, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun demikian, peran ini juga menghadirkan tantangan tersendiri.

Peran perempuan pemanggang ikan laut di Desa Kriyan merupakan refleksi dari adaptasi perempuan terhadap tuntutan ekonomi keluarga dan budaya lokal. Peran ini tidak hanya menunjukkan ketangguhan dan kemandirian perempuan desa kriyan saja, tetapi juga menjadi bukti nyata perempuan dalam mendukung pembangunan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, akses modal, dan perlindungan hak-hak pekerja perempuan sangat penting untuk mendukung peran ganda ini, agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan berkeadilan. Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting, meskipun sering kali masih dihadapkan pada berbagai tantangan kesetaraan gender yang kompleks, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Di Indonesia, perempuan masih mengalami kesenjangan dalam akses pendidikan, kesempatan kerja, dan partisipasi politik, yang berdampak pada rendahnya kemandirian ekonomi dan rentannya perempuan terhadap kemiskinan. Desa kriyan, sebagai salah satu desa di kecamatan kalinyamatan, jepara, memiliki karakteristik sosial ekonomi yang unik, di mana perempuan berperan aktif sebagai pemanggang ikan laut, sebuah pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan penting bagi keluarga.

Kegiatan memanggang ikan laut di desa kriyan memberikan sumbangan ekonomi yang sangat signifikan, baik bagi keluarga sendiri maupun bagi perekonomian desa secara keseluruhan. Sumbangan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek peningkatan pendapatan rumah tangga saja, tetapi juga mencakup pemberdayaan perempuan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Kegiatan ini dilakukan baik secara mandiri maupun berkelompok dalam kelompok usaha bersama, sehingga dapat mempererat solidaritas dan jaringan sosial di kalangan perempuan. Dengan keterlibatan mereka, produk ikan panggang desa kriyan tidak hanya menjadi komoditas unggulan desa, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha bakar ikan laut ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti sandang, pangan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Pendapatan perempuan dari sektor ini menjadi andalan ekonomi keluarga, terutama ketika pendapatan suami sebagai nelayan atau buruh harian tidak menentu akibat faktor musim atau perubahan naik turunnya harga hasil laut. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi diposisikan sebagai pencari nafkah sekunder, tetapi telah menjadi penyumbang utama bagi keberlangsungan ekonomi keluarga. Selain berdampak langsung pada perekonomian, keterlibatan perempuan dalam usaha bakar ikan laut juga berdampak positif pada aspek sosial. Perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi, lebih percaya diri, dan lebih diakui secara sosial di masyarakat. Perempuan juga berperan sebagai agen perubahan sosial dengan memberikan contoh nyata tentang pentingnya kemandirian dan pemberdayaan ekonomi perempuan di desa. Kegiatan ekonomi ini juga mendorong terjadinya perubahan pola pikir masyarakat terhadap peran perempuan yang semula terbatas pada ranah domestik, kini menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi desa. Kontribusi ekonomi kaum perempuan yang memanggang ikan laut di desa kriyan juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam desa. Usaha memanggang ikan yang dikelola kaum perempuan telah memberikan pengaruh, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, meningkatkan permintaan ikan mentah dari nelayan setempat, serta mendorong tumbuhnya usaha-usaha pendukung seperti pengadaan peralatan memanggang, pengemasan, dan distribusi. Dengan demikian, peran kaum perempuan tidak hanya terbatas pada keluarga, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Namun, kontribusi ekonomi perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses permodalan, serta minimnya pelatihan kewirausahaan. Perempuan pemanggang ikan laut di Desa Kriyan telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya pelaku ekonomi sekunder, tetapi juga pelaku utama dalam pembangunan ekonomi keluarga dan desa. Peran aktif mereka menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam penelitian Handajani, H., dkk pada tahun 2015 membahas tentang pembagian peran gender dalam keluarga nelayan tradisional di pesisir Sendangbiru, Malang Selatan, serta dampaknya terhadap model pemberdayaan perempuan. Menyoroti bahwa struktur sosial masyarakat nelayan masih sangat dipengaruhi oleh konstruksi gender yang bersifat tradisional. Aktivitas utama yang bersifat produktif, yaitu melaut, sepenuhnya dilakukan oleh laki-laki, sementara perempuan hanya terlibat pada tahap persiapan bekal dan kegiatan pasca tangkap seperti pelelangan dan pengolahan hasil laut. Pembagian kerja ini mencerminkan adanya pembatasan peran berdasarkan norma kepantasan yang telah lama melekat pada jenis kelamin, di mana pekerjaan yang dianggap berat dan berisiko tinggi diasosiasikan dengan laki-laki, sedangkan perempuan lebih banyak menjalankan peran di ranah domestik. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan struktural yang bersumber dari sistem patriarki dan rendahnya tingkat pendidikan, khususnya pada perempuan nelayan, sehingga memperkuat teori tentang stratifikasi gender dan ketidaksetaraan akses dalam masyarakat tradisional.

Sedangkan kebaruan penelitian ini mengungkapkan secara mendalam mengenai peran strategis perempuan dalam ekonomi rumah tangga berbasis industri rumah tangga di desa kriyan, khususnya sebagai pemanggang ikan laut. Penelitian ini menampilkan perempuan sebagai aktor utama yang tidak hanya menopang ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial di lingkungannya. Memperlihatkan adanya transformasi struktur sosial di Desa Kriyan, di mana perempuan tidak lagi diposisikan hanya dalam ranah domestik, melainkan telah memperoleh pengakuan sebagai pelaku ekonomi produktif yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini juga menggarisbawahi dinamika peran ganda yang dijalani perempuan, yakni sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pencari nafkah, dan bagaimana mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan ekonomi serta budaya patriarki yang masih kuat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya jaringan sosial, gotong royong, dan pemanfaatan potensi lokal sebagai modal sosial yang memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial desa. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini bukan hanya pada penggambaran peran ekonomi perempuan, tetapi juga pada analisis bagaimana perempuan membangun kapasitas, meningkatkan status sosial, dan menjadi motor penggerak pembangunan desa melalui aktivitas ekonomi berbasis sumber daya lokal. Temuan ini memperkaya literatur sosiologi tentang pemberdayaan perempuan, perubahan peran gender, dan dinamika sosial ekonomi di masyarakat pesisir.

Dampak Memanggang Ikan Laut terhadap Kesejahteraan Keluarga

Perempuan yang bekerja sebagai pemanggang ikan laut di Desa Kriyan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarganya, yang tercermin dari peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan atas penghasilan yang mereka peroleh secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan pergeseran penting dalam dinamika ekonomi keluarga, di mana perempuan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami, melainkan mampu berkontribusi secara langsung dalam memenuhi

kebutuhan sehari-hari bahkan menabung untuk masa depan. Peningkatan pendapatan dari usaha pengolahan dan penjualan ikan panggang ini juga berdampak positif pada aspek pendidikan dan kesehatan keluarga, dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan anak dan perhatian yang lebih optimal terhadap gizi serta kebutuhan kesehatan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa peran sosial ekonomi perempuan pemanggang ikan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi mikro, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Dari perspektif ekonomi lokal, usaha pengolahan ikan panggang di Desa Kriyan membentuk rantai nilai yang melibatkan berbagai pelaku, mulai dari nelayan, supir truk pengangkut ikan, pengusaha industri rumah tangga, hingga pedagang yang menggunakan becak sebagai sarana distribusi. Selain itu, produksi juga melibatkan sektor pendukung seperti pembuatan tusuk sate dari bambu dan penggunaan tempurung kelapa sebagai media bakar, yang secara kolektif memperkuat perputaran ekonomi desa. Pola keterkaitan antar pelaku usaha ini menciptakan efek multiplier yang memperkuat ketahanan ekonomi lokal, sekaligus membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara luas.

Namun, meskipun memberikan manfaat ekonomi yang besar, perempuan pemanggang ikan sering menghadapi stigma sosial yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki. Pekerjaan mereka kerap dianggap kurang bergengsi atau hanya sebagai pelengkap penghasilan keluarga, yang mencerminkan tantangan struktural dalam pengakuan sosial terhadap kontribusi ekonomi perempuan. Dalam wawancara, Bu Lina (40 tahun), salah satu pelaku usaha ikan panggang, menyatakan sikap resilien terhadap stigma tersebut: *“Gapapa saya kerja ga berseragam, yang penting halal dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga”*. Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi tekanan sosial, perempuan tetap bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga.



Gambar 5. Bu Lina, Penjual Ikan Panggang Di Pasar

Dari sisi ekonomi, penghasilan yang diperoleh perempuan pemanggang ikan berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 300.000 per 10 kg ikan panggang, dengan harga jual per tusuk ikan antara Rp 5.000 sampai Rp 10.000. Bu Lina biasanya menjual 5 sampai 10 kg ikan panggang dalam sehari, dengan jam kerja yang fleksibel, *“Saya mulai dari habis subuh sampai siang, kadang juga nunggu sampai habis sekitar sebelum asar,”* jelasnya. Pola kerja ini menunjukkan adaptasi perempuan terhadap tuntutan pasar sekaligus kebutuhan keluarga, yang menuntut manajemen waktu dan ketahanan fisik dan psikologis, serta membatasi waktu untuk pengembangan diri atau beristirahat. Selain itu, masih terdapat hambatan struktural dan kultural yang membatasi ruang gerak perempuan, seperti keterbatasan akses modal, pelatihan, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sosial ekonomi perempuan yang bekerja sebagai pemanggang ikan laut di Desa Kriyan, teori sosiologi yang paling tepat untuk menganalisis fenomena ini adalah Teori Peran yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori Peran (Role Theory) merupakan salah satu karya Talcott Parsons dalam bukunya yang berjudul *“The Social System”*, buku ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1951. Teori peran kemudian dikaitkan dengan konsep peran ganda (double burden) serta teori feminis yang membahas pembagian kerja berdasarkan gender. Teori peran menekankan bagaimana individu menjalankan berbagai peran sosial sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, perempuan di Desa Kriyan tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai pengelola rumah tangga, melainkan juga mengambil peran produktif dengan terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi seperti memanggang dan menjual ikan laut. Hal ini menggambarkan adanya fleksibilitas dan penyesuaian peran

perempuan sebagai respons terhadap tekanan ekonomi serta keterbatasan akses pendidikan dan pekerjaan formal. Selain itu, teori peran juga menyoroti adanya perbedaan ekspektasi sosial antara laki-laki dan perempuan, di mana dalam masyarakat patriarkal perempuan seringkali ditempatkan pada posisi subordinat. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan mampu melampaui batasan tersebut dan berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi keluarga dan komunitas. Dengan demikian, kombinasi teori peran dan teori feminis memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami dinamika peran ganda, tantangan, dan strategi adaptasi perempuan pemanggang ikan laut di Desa Kriyan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memperkuat posisi sosial mereka dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan perempuan sebagai pemanggang ikan laut di Desa Kriyan berperan sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan keluarga, tetapi juga berhasil memperkuat posisi sosial mereka di masyarakat. Aktivitas ekonomi yang dijalankan perempuan ini menjadi bentuk adaptasi sosial terhadap keterbatasan akses pendidikan dan lapangan kerja formal, sekaligus memanfaatkan potensi sumber daya alam dan budaya lokal. Selain itu, perempuan pemanggang ikan laut juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong kesetaraan gender dan menginspirasi perempuan lain untuk lebih aktif dalam bidang ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa ekonomi informal, khususnya di sektor pengolahan ikan, dapat menjadi instrumen pemberdayaan perempuan sekaligus pendorong pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di tingkat desa. Pentingnya pengarusutamaan gender dalam setiap program pembangunan desa agar peran perempuan diakui dan didukung secara optimal, termasuk perlindungan hak-hak pekerja perempuan di sektor informal. Serta dukungan pemerintah terhadap usaha rumah tangga berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi desa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, baik secara mendalam maupun dalam bentuk data statistik serta melakukan studi komparatif di desa atau wilayah pesisir lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. (2019). Wanita dan Perannya Dalam Memajukan UMKM Batik Di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 15–19. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.98>
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.24042/jwcs.v2i2.14317>
- Dwi, E. W. (2017). Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender. *Aspirasi: Jurnal Masalah Masalah Sosial*, 8(2), 207–222.
- Elmanora, Hastuti, D., dan Muflikhati, I. (2017). “Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Stimulasi Utama untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 143-156.
- Fadiah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247–256. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518>
- Fadilah, S. (2018). Kesetaraan gender : Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung. *Gender Dan Anak*, 1(1), 18–26.
- Fatmawati, N., & Farezi, A. F. D. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Folklor Ratu Kalinyamat Jepara. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(1), 11-24. <http://dx.doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.156>
- Handajani, H., Relawati, R., & Handayanto, E. (2015). Peran gender dalam keluarga nelayan tradisional dan implikasinya pada model pemberdayaan perempuan di Kawasan Pesisir Malang Selatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2745>
- Herlina, N., & Yulia, A. (2020). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Legalitas Produk Pangan Industri Rumah Tangga (Home Industry). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 8(2), 230-244.
- Indrayani, L., & Musmini, L. S. (2020). The Meaning of Economic Activity in the Family Economics from Balinese Women's Perspective. 394(Icirad 2019), 127–132.
- Kumalasari, B., Herawati, T., & Simanjuntak, M. (2018). Relasi gender, tekanan ekonomi, manajemen keuangan, strategi nafkah, dan kualitas hidup pada keluarga nelayan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 108-119.

- Lubis, A. S., & Ovami, D. C. (2018). Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Olahan Ikan Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Kerakyatan Dan Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Pekan Sialang Buah Kec. Mengkudu Serdang Bedagai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178–183. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.199>
- Novitasari, E. D. (2024). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Masyarakat Pesisir di Kampung Nelayan Cumpat Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal PUBLIQUE*, 5(1), 61-80.
<https://doi.org/10.15642/publique.2024.5.1.65-85>
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesenjangan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79.
<https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Nurhandayani, R. (2019). Peran istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus UKM 2 Putri Desa Pejogol Rt 05 Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah). IAIN Purwokerto.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203-212. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- Putri, D. A. F., & Fita, N. F. (2020). Relevansi Kesenjangan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1), 38–50.
- Rohmany, S. M., & Alfirdaus, L. K. (2023). Kebijakan Perlindungan Pekerja Perempuan Dari Perspektif Keadilan Gender Dan Hak-Hak Pekerja Perempuan (Studi Kasus Pekerja Perempuan Pt X Di Kabupaten Jepara). *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4), 100-119.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30813/fame.v1i1.1323>
- Subhan, M., Saputra, H. N., & Tarmizi, A. (2022). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(1), 101–116.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.